

PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2015

THE EFFECT OF CAMEL RATIO *FINANCIAL DISTRESS* AT ISLAMIC BANKING IN INDONESIA PERIOD 2011-2015

¹Rangga Ranu Wijaya, ²Dini Wahjoe Hapsari, ³Kurnia

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Email : ¹Ranggaranu99@gmail.com, ²Dinihapsari@telkomuniversity.ac.id, ³Akukurnia@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio CAMEL yang diproyeksikan dengan rasio CAR, NPL, NPM, BOPO dan LDR terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (terdiri dari rasio keuangan yang diprosikan dalam rasio CAR, NPL, NPM, BOPO dan LDR) dan variabel terikat yaitu (*financial distress*).

Bank Umum Syariah tahun 2011-2015 dipilih sebagai populasi penelitian. Teknik purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel dan diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan dengan kurun waktu lima tahun, sehingga didapat 45 data yang diobservasi. Model analisis dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan menggunakan *dummy variable*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, NPM, BOPO dan LDR secara simultan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Secara parsial, variabel CAR, NPL, NPM, BOPO dan LDR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Agar terhindar dari *financial distress*, manajemen disarankan untuk mempertahankan nilai NPL yang rendah.

Kata Kunci : CAMEL, *Financial Distress*, *Altman Z Score*, *Dummy Variable*, *Regresi Logistik*

Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of CAMEL ratio projected with CAR, NPL, NPM, BOPO and LDR on the financial distress of Islamic Banking either simultaneously or partially. This research uses two types of variables, the independent variables (consisting of financial ratios proxied in the ratio of CAR, NPL, NPM, BOPO and LDR) and the dependent variable (financial distress).

Islamic Banking in 2011-2015 was selected as a research population. The purposive sampling technique was used for sampling and obtained samples as much of 9 companies with a five year period, resulting 45 data to be observed. The Model analysis in this research is logistic regression by using dummy variable.

The results of this research show the effect of independent variables with the ratio of CAR, NPL, NPM, BOPO and LDR simultaneously have no effect on the Financial Distress. The influence of independent variable to the dependent variable partially is CAR, NPL, NPM, BOPO and LDR has no effect on Financial Distress.

Keywords : CAMEL, *Financial Distress*, *Altman Z Score*, *Dummy Variable*, *Regresi Logistik*

1. Pendahuluan

Krisis ekonomi dan moneter yang terjadi di Indonesia pada kurun waktu 1997-1998 merupakan suatu pukulan yang sangat berat bagi sistem perekonomian Indonesia. Dalam periode tersebut, banyak lembaga-lembaga keuangan, termasuk perbankan mengalami kesulitan keuangan. Tingginya tingkat suku bunga telah mengakibatkan tingginya biaya modal bagi sektor usaha yang pada akhirnya mengakibatkan merosotnya kemampuan usaha sektor produksi. Sebagai akibatnya kualitas aset perbankan turun secara drastis sementara sistem perbankan diwajibkan untuk terus memberikan imbalan kepada depositor sesuai dengan tingkat suku bunga pasar.

Krisis keuangan dunia menjadi semakin memburuk sejak Oktober 2008. Hal ini tercermin dari kerugian kredit yang melonjak sebagai akibat insolvabilitas dan penutupan operasi beberapa perusahaan keuangan raksasa, pengalihan risiko dan ketatnya likuiditas global. Selanjutnya kondisi ini memperburuk pertumbuhan ekonomi negara maju dan negara ekonomi rendah (*emerging market*) cenderung menurun, diikuti oleh harga-harga komoditas yang menurun [1].

Pada masa krisis ekonomi global dan adanya permasalahan perbankan di Indonesia, industri perbankan syariah menjadi penyokong stabilitas sistem keuangan. Dengan kinerja pertumbuhan industri yang mencapai rata-rata 46,32% dalam lima tahun terakhir dan diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi di tahun 2009 [1].

Berikut ini pertumbuhan Bank Umum Syariah dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) :

Tabel 1.1
Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

Rasio	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
CAR	16,63%	14,13%	14,42%	15,74%	15,02%
NPF	2,52%	2,22%	2,62%	4,95%	4,84%
BOPO	78,41%	74,97%	78,21%	96,97%	97,01%
FDR	88,94%	100%	100,32%	86,66%	88,03%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2016 (diolah)

Perlambatan ekonomi 2015 yang masih berlanjut pada 2016 akan menyulitkan dunia usaha melakukan investasi, bahkan sudah mulai terjadi pengurangan tenaga kerja di sektor riil. Dampaknya adalah penurunan daya beli masyarakat yang selanjutnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Bank Syariah

Berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Dalam menjalankan perannya, bank syariah berlandaskan pada UU Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil yang kemudian dijabarkan dalam S.E. BI No.25/4/BPPP tanggal 29 Februari 1993.

2.2 Financial Distress

Dalam [2] *financial distress* diukur dengan Altman Z-Score modifikasi dengan menggunakan lima rasio keuangan. Lima rasio keuangan tersebut adalah *Cash flow to total debt*, *Net income to total assets*, *Total debt to total assets*, *Working capital to total assets* dan *Current ratio*.

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Dimana :

- X1 = *Net Working Capital to Total Assets*
- X2 = *Retained Earning to Total Assets*
- X3 = *Earning Before Interest and Tax*
- X4 = *Book Value of Equity to Book Value of Total Debt*
- Z = *Overall Index*

Model Altman Z-Score modifikasi ini menghasilkan tiga katagori, antara lain :

1. Nilai $Z < 1,23$ dikategorikan perusahaan yang bangkrut
2. Nilai $1,23 < Z < 2,90$ dikategorikan *gray area*, perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak bangkrut juga tidak dikatakan sehat
3. Nilai $Z > 2,90$ dikategorikan perusahaan yang tidak bangkrut

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Capital Adequacy Ratio

Aktiva tertimbang menurut risiko dalam Peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum terdiri dari aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko kredit yang melekat pada setiap pos aktiva dan beberapa pos dalam daftar kewajiban komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet account*) yang diberikan bobot dan sesuai dengan kadar risiko kredit yang melekat pada setiap pos setelah terlebih dahulu diperhitungkan dengan bobot faktor konversi. Sesuai Peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, yang menyatakan bahwa Bank wajib menyediakan Modal Minimum 8% dari ATMR. CAR diprosikan dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.3.2 Non Performing Loan

NPL (*Non Performing Loan*) adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166). NPL merupakan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (SE BI No.3/30/DPNP). Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. NPL menunjukkan tingginya angka kredit macet pada bank, semakin besar NPL menunjukkan semakin tinggi risiko kredit yang harus dihadapi bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.3.3 Net Profit Margin

Menurut Pandia (2012:209) NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Pendapatan operasional berasal dari pemberian kredit dengan risiko macet, selisih kurs valas jika kredit dalam valas dan lain-lain. NPM diprosikan dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.3.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2012:72). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010) :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

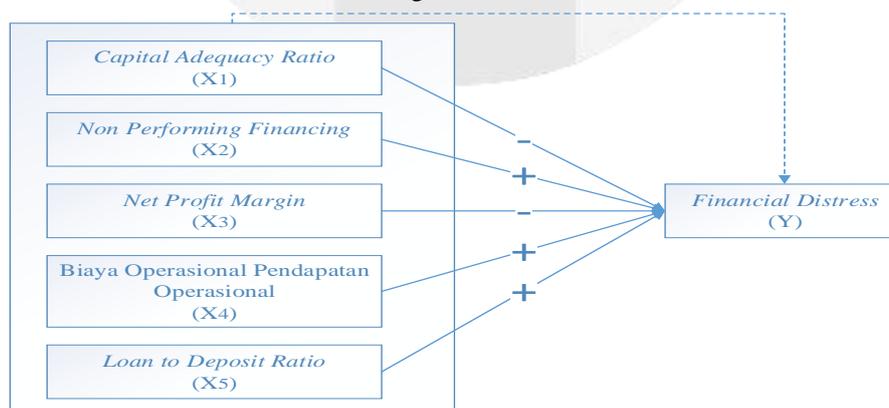
2.3.5 Loan to Deposit Ratio

Menurut Dendawijaya (2005) dalam Bestari dan Rohman (2013) LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Apabila dari banyak kredit yang diberikan tidak diimbangi dengan jumlah dana yang terkumpul menyebabkan likuiditas dari bank berkurang. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010) :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen sebagai variabel yang terikat adalah *financial distress*. Sedangkan variabel independen sebagai variabel bebas yang mempengaruhi *financial distress* adalah rasio CAR, NPL, NPM, BOPO dan LDR. Berikut akan dijelaskan mengenai keterikatan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Gambar 3-1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :	
—————▶	= Uji Parsial
.....▶	= Uji Simultan

3. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena data pendukung diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2013:13) digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tabel 3.1
Karakteristik Penelitian

No	Karakteristik Penelitian	Jenis
1	Berdasarkan metode	Kuantitatif
2	Berdasarkan tujuan	Deskriptif dan Konklusif
3	Berdasarkan penyidikan	Kausal
4	Berdasarkan keterlibatan peneliti	Tidak mengintervensi data
5	Berdasarkan unit analisis	Individu
6	Berdasarkan waktu pelaksanaan	Cross section

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti, digunakan analisis statistik deskriptif yang dapat menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan data tersebut. Pada tabel berikut ini dapat dilihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	45	1110.00	6198.00	1942.7778	975.68475
NPL	45	10.00	711.00	330.1556	202.10078
NPM	45	-823.00	2439.00	942.6000	631.27574
BOPO	45	4763.00	11034.00	8544.5333	1116.46263
LDR	45	7676.00	16770.00	9236.6000	1358.08971
FD	45	.00	1.00	.1111	.31782
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Nilai minimum dari variabel CAR adalah 0,1110 yang diperoleh dari Bank Bukopin Syariah pada tahun 2013 dan nilai CAR maksimum sebesar 0,6198 terjadi pada Bank Panin Syariah pada tahun 2011. Dengan nilai rata-rata CAR sebesar 0,1942 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0975. Dilihat dari rata-rata CAR, hal ini berarti CAR yang dimiliki bank umum syariah secara umum cukup baik dengan rata-rata diatas 8% menunjukkan bahwa rasio permodalan yang dimiliki bank umum syariah mampu menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko. Dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal yang dimiliki bank umum syariah dapat dikatakan sehat.

Nilai minimum dari variabel NPL adalah 0,0010 yang diperoleh dari Bank BCA Syariah pada tahun 2012-2014 dan nilai NPL maksimum adalah 0,0711 berasal dari Bank Muamalat Syariah pada tahun 2015 sedangkan nilai rata-rata NPL sebesar 0,0330 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0202. Dilihat dari rata-rata NPL, hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit bermasalah atas kredit yang diberikan pada keseluruhan data pengamatan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kreditnya karena masih dibawah 5% seperti yang ditetapkan Bank Indonesia.

Nilai minimum dari variabel NPM adalah -0,0823 yang diperoleh dari Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2012 dan nilai NPM maksimum adalah 0,2439 berasal dari Bank Panin Syariah pada tahun 2012 sedangkan nilai rata-rata NPM sebesar 0,0943 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0631. Dilihat dari rata-rata NPM, hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah masih menunjukkan trend laba yang positif.

Nilai minimum dari variabel BOPO adalah 0,4763 yang diperoleh dari Bank Mandiri Syariah pada tahun 2011 dan nilai BOPO maksimum adalah 1,1034 berasal dari Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2012 sedangkan nilai rata-rata BOPO sebesar 0,8545 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1116. Dilihat dari rata-rata BOPO, hal ini menunjukkan cukup baik untuk mengantisipasi potensi kerugian.

Nilai minimum dari variabel LDR adalah 0,7676 yang diperoleh dari Bank Muamalat Syariah pada tahun 2011 dan nilai LDR maksimum adalah 1,6770 berasal dari Bank Panin Syariah pada tahun 2011 sedangkan nilai rata-rata LDR sebesar 0,9237 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1358. Dilihat dari rata-rata LDR, hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas bank umum syariah cukup baik, karena berada diantara 90%-95%.

4.2 Analisis Regresi Logistik

4.2.1 Menilai kelayakan model regresi (*Goodness of Fit*)

Dalam analisis regresi logistik, tahap awal yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Dalam menilai kelayakan model regresi, digunakan *Goodness of Fit* atau *Hosmer and Lemeshow Test*.

Tabel 4.2

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.756	7	.455

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Pada tabel 4-8 didapatkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Test* yang dilihat pada kolom signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,455 yang mana jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 5%, maka probabilitas signifikansi dalam penelitian ini adalah lebih dari 0,05 ($0,455 > 0,05$), maka hipotesis nol dalam penelitian ini dapat diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini fit dengan data atau berarti model regresi layak untuk digunakan untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diamati.

4.2.2 Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

Tahap kedua dalam analisis regresi logistik adalah menilai keseluruhan model (*Overall model fit*). Tujuan analisis ini adalah mengembangkan dan menguji sebuah model yang sesuai dengan data atau fit dengan data. Diharapkan nilai *-2Log Likelihood output* blok 0 adalah sebesar 31.395 dan nilai *-2Log Likelihood output* blok 1 sebesar 22.180. Dari kedua hasil *Iteration History output* blok 0 ataupun blok 1, didapatkan bahwa terjadi penurunan nilai *-2Log Likelihood*. Menurut Santoso (2014:220) penurunan nilai *-2Log Likelihood* tersebut menunjukkan model regresi yang lebih baik.

Tabel 4.3

Iteration History

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	32.791	-1.556
2	31.428	-1.995
Step 0 3	31.395	-2.077
4	31.395	-2.079
5	31.395	-2.079

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 31.395

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Tabel 4.4
Iteration History

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	CAR	NPL	NPM	BOPO	LDR
1	27.962	-1.888	.000	.001	-.001	.000	.000
2	23.359	-2.514	.000	.001	-.002	.000	.000
3	22.302	-2.801	.000	.001	-.002	.000	.000
Step 1 4	22.183	-2.962	.000	.001	-.003	.000	.000
5	22.180	-3.013	.000	.001	-.003	.000	.000
6	22.180	-3.016	.000	.001	-.003	.000	.000
7	22.180	-3.016	.000	.001	-.003	.000	.000

Dari tabel diatas, dihasilkan nilai *-2Log Likelihood output* blok 0 adalah sebesar 31.395 dan nilai *-2Log Likelihood output* blok 1 sebesar 22.180. Dari kedua hasil *Iteration History output* blok 0 ataupun blok 1, didapatkan bahwa terjadi penurunan nilai *-2Log Likelihood*. Menurut Santoso (2014:220) penurunan nilai *-2Log Likelihood* tersebut menunjukkan model regresi yang lebih baik. Dengan demikian H_0 diterima, dikarenakan model tersebut fit dengan data.

4.3 Menguji Koefisien regresi

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 karena dianggap cukup memadai dalam perbandingan antar variabel-variabel pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas.

4.3.1 Koefisien Determinasi (Model Summary)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen yang dilakukan dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square* yang terdapat didalam tabel uji data *model summary*.

Tabel 4.5
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	22.180 ^a	.185	.369

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Besarnya koefisien regresi dapat dilihat dalam kolom *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan metode regresi logistik, maka didapat koefisien determinasi yang dilihat dari *Cox and Snell R Square* sebesar 0,185 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,369 atau 36,9%. Hal ini menunjukkan kombinasi variabel independen yaitu rasio CAR, NPL, NPM, BOPO dan LDR mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu kondisi *financial distress* yaitu sebesar 36,9% sedangkan sisanya yaitu 63,1% oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

4.3.2 Analisis Secara Simultan

Tabel 4.6
Omnibus Test

Omnibus Tests of Model Coefficients			
	Chi-square	df	Sig.
Step	9.215	5	.101
Step 1 Block	9.215	5	.101
Model	9.215	5	.101

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Chi-square* adalah sebesar 9,215 dan *degree of freedom* sebesar 5, serta signifikansi sebesar 0,101. Hal ini berarti bahwa $(0,10 > 0,05)$ dengan demikian, kondisi ini berarti bahwa variabel independen yaitu CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Umum Syariah.

4.3.3 Analisis Secara Parsial

Tabel 4.7
Variables in the Equation
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a CAR	.000	.001	.003	1	.956	1.000
NPL	.001	.004	.110	1	.741	1.001
NPM	-.003	.003	.869	1	.351	.997
BOPO	.000	.002	.001	1	.981	1.000
LDR	.000	.001	.082	1	.775	1.000
Constant	-3.016	16.133	.035	1	.852	.049

a. Variable(s) entered on step 1: CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR.

a. Pengaruh CAR Terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa variabel rasio CAR memiliki nilai signifikansi 0,956, dimana $0,956 > \alpha 0,05$ dengan demikian H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Nilai koefisien regresi rasio NPL sebesar 0,000, arah koefisien dalam penelitian ini bertanda positif, yang berarti bahwa semakin tinggi CAR, maka akan semakin tinggi probabilitas suatu bank dalam kondisi *financial distress*.

b. Pengaruh NPL Terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa variabel rasio NPL memiliki nilai signifikansi 0,741, dimana $0,741 > \alpha 0,05$ dengan demikian H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Nilai koefisien regresi rasio NPL sebesar 0,001, arah koefisien dalam penelitian ini bertanda positif, yang berarti bahwa semakin tinggi NPL maka akan semakin tinggi probabilitas suatu bank dalam kondisi *financial distress*.

c. Pengaruh NPM Terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa variabel NPM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,351, dimana $0,351 < \alpha 0,05$ dengan demikian H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini menunjukkan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Nilai koefisien regresi rasio NPM sebesar -0,003, arah koefisien dalam penelitian ini bertanda negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi NPM, maka akan semakin kecil probabilitas suatu bank dalam kondisi *financial distress*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi NPM, maka akan semakin baik. Rasio NPM menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi pertumbuhan laba maka semakin baik kesehatan bank atau kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil karena bank semakin mampu untuk menghasilkan laba atau semakin *profitable*.

d. Pengaruh BOPO Terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,981, dimana $0,981 > \alpha 0,05$ dengan demikian H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini menunjukkan BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi bank bermasalah. Nilai koefisien regresi rasio BOPO sebesar 0,000, arah koefisien dalam penelitian ini bertanda positif, yang berarti bahwa semakin tinggi BOPO maka akan semakin tinggi probabilitas suatu bank dalam kondisi *financial distress*. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank dalam kondisi *financial distress* semakin kecil.

e. Pengaruh LDR Terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel LDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,775, dimana $0,775 > \alpha 0,05$ dengan demikian H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini menunjukkan LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi bank bermasalah. Nilai koefisien regresi rasio LDR sebesar 0,000, arah koefisien dalam penelitian ini bertanda positif, yang berarti bahwa semakin tinggi LDR, maka akan semakin besar probabilitas suatu bank dalam kondisi *financial distress*.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi logistik dengan variabel dependen menggunakan dummy terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel independen menggunakan rasio CAR, NPL, NPM, BOPO dan LDR secara simultan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :
 - a. Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
 - b. Non Performing Loan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
 - c. Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
 - d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
 - e. Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

5.2 Saran

Saran Berdasarkan pada hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis
 - a. Bagi peneliti selanjutnya agar memperpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian lebih akurat.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen dengan Sensitivitas Market Risk dan mengganti rasio Loan to Deposit Ratio dengan rasio utama likuiditas yang diterapkan oleh Bank Indonesia yaitu Short Term Mismatch.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengganti karakteristik penghitungan *financial distress* dengan metode lain. Contohnya menghitung *financial distress* dengan CAMELS Rating.

2. Aspek Praktis

Pihak manajemen bank diharapkan selalu mempertahankan nilai CAR yang cukup tinggi, nilai CAR yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

Pihak manajemen bank perlu memiliki manajemen pembiayaan yang baik, agar tingkat NPL tetap berada dibawah batas maksimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 5% dengan menetapkan atau mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada pembiayaan yang bermasalah dan bank juga harus mempunyai sistem penyelamatan kredit yang memadai sehingga apabila terjadi kredit bermasalah dapat segera diatasi. Investor dan calon investor diharapkan lebih memperhatikan rasio CAR, NPL dan NPM agar tidak berinvestasi pada bank yang mengalami kondisi *financial distress*.

Rasio tersebut menunjukkan bank mempunyai manajemen yang baik dalam mengelola kredit bermasalah, memiliki modal yang kuat dan dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi dan mampu menghasilkan return yang besar juga pada investor.

Daftar Pustaka

- [1] “www.bi.go.id,” [Online].
- [2] D. S. d. Muhammad, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Trust Media, 2009.
- [3] Z. A. M. A. India Nurul Fathia, “Analisis Prediksi Kebangkrutan Bank Umum Syariah dengan Metode Altman Z-Score,” *Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2017.
- [4] H. Budiwati, “Analisis Rasio Keuangan CAMEL terhadap Prediksi Kepailitan pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia Periode 2004-2007,” *Jurnal WIGA Vol. 2, ISSN No. 2088-0944.*, 2011.
- [5] N. A. T. d. S. Wahyudi, “Model Prediksi Tingkat Kesehatan Bank melalui Rasio CAMELS,” *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol.2, No. 2, ISSN: 1979-4878*, pp. 111-124, 2010.
- [6] Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- [7] A. Y. d. W. A. Sulistyowati, “Yulianto, Agung dan Analisis CAMELS Dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011,” *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi Vol. 19 No. 1*, pp. 35-49, 2012.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- [9] U. Sekaran, *Research Methods For Business*, vol. Jilid Kedua, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- [10] U. Sekaran, *Research Methods For Business*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- [11] A. Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat, 2011.
- [12] S. Santoso, *Statistik Multivariate*, Jakarta: PT. Kompas Gramedia, 2014.
- [13] M. Rosa A.S, “Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek,” Bandung, Informatika, 2013.
- [14] A. R. B. d. A. Rohman, “Pengaruh Rasio CAMEL dan Ukuran Bank Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Sektor Perbankan,” *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2 Nomor, 3 Tahun, 2013 ISSN: 2337-3806*, pp. 1-9, 2013.
- [15] F. Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [16] F. Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [17] M. O. a. E. N. Ozkan-Gunay, “Prediction of bank failures in emerging financial markets: an ANN approach,” *The Journal of Risk Finance 1526-5943 DOI 10.1108/15265940710834753*, pp. 465-480, 2007.
- [18] Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- [19] A. Kadir, *Dasar Pemrograman Web Dinamis Menggunakan PHP*, Yogyakarta, 2002.
- [20] S. d. T. Jurnali, “Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kepailitan Bank Nasional,” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12, No. 1*, pp. 39-52, 2010.
- [21] Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- [22] Z. Y. a. C. M. Jiajia Jin, "Commercial bank credit risk management based on grey incidence analysis," *Grey Systems: Theory and Application Vol. 2 No. 3, 2043-9377 DOI 10.1108/20439371211273267*, pp. 385-394, 2012.
- [23] J. K. D. Jacob, "Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank," *Jurnal EMBA Vol. 1 No.3*, pp. 691-700, 2013.
- [24] Z. A. M. A. India Nurul Fathia, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Bank Umum Syariah dengan Metode Altman Z Score," *Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah ISSN: 2460-2159*, 2017.
- [25] L. S. A. d. W. Herdinigtyas, "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002," *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 7 No. 2*, pp. 131-147, 2005.
- [26] S. Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- [27] Haryetti, "Analisis Financial Distress untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus pada Industri Perbankan di BEI)," *Jurnal Ekonomi Vol. 18, No. 2*, 2010.
- [28] A. Halim, *Analisis Investasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- [29] N. Gonsel, "Determinants of the timing of bank failure in North Cyprus," *The Journal of Risk Finance Vol. 11 No. 1 1526-5943 DOI 10.1108/1526594101101270*, pp. 89-106, 2010.
- [30] C. K. d. I. Ghazali, "Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia," *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 2 No. 4, ISSN: 2337-3806*, pp. 1-10, 2013.
- [31] M. H. a. J. Dridi, "The Effect of the Global Crisis on Islamic and Convetional Banks," *International Monetary Fund*, 2010.
- [32] C. W. d. Chrissa, "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal BINA Akuntansi - IBBI Vol. 9 No. 2 Juni 2013*, pp. ISSN 1858-3202, 2013.
- [33] C. S. d. M. Bardastani, "Financial Performance Of Selected Conventional And Islamic Banks In Kingdom Of Bahrain – A CAMEL Ranking Based Approach," *European Journal of Contemporary Economics and Management*, 2016.
- [34] K. Anwar, *Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bagi Pemerintahan di Era Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- [35] M. S. Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.